



BEYOND TRUST PRESISI: POLRI DAN PILPRES

BEYOND TRUST PRESISI: POLRI AND PILPRES

Muziatun

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
Gorontalo, Indonesia
muziatun@ung.ac.id

Article History:

Received: May 08th, 2024

Revised: June 10th, 2024

Published: June 15th, 2024

Abstract: *A more active and prepared Indonesian National Police force will be better able to uphold the election's integrity and security, which is the overarching goal of this community service project. Intense training, increased investment in ICT infrastructure, public education initiatives aimed at fostering trust, and outreach efforts are some of the tactics used to deal with complicated political dynamics and security issues. Personnel preparedness and proficiency, IT system efficiency, and public faith in police institutions all saw notable improvements as a consequence of this initiative. Some of the suggestions made include increasing opportunities for training in soft skills, upgrading technology on an ongoing basis, forging closer ties with national and international organizations, and being more open about the efforts made to keep the community's trust and goodwill. This endeavor was fruitful in that it laid the groundwork for a secure and trustworthy democratic future in Indonesia.*

Keywords: *Gorontalo District Police, Presidential Election, Capacity-building, Security and Public trust*

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan yang luas dan menyeluruh, yaitu meningkatkan peran dan kesiapan POLRI dalam menjaga integritas dan keamanan selama PILPRES. Dalam menghadapi dinamika politik yang kompleks dan ancaman keamanan, metode yang digunakan mencakup pelatihan intensif, peningkatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, serta kampanye penyuluhan dan program pendidikan publik untuk membangun kepercayaan masyarakat. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kesiapan personel, efisiensi sistem teknologi informasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kepolisian. Saran yang diberikan meliputi perluasan program pelatihan dengan fokus pada soft skills, peningkatan berkelanjutan infrastruktur teknologi, penguatan kerja sama strategis dengan lembaga nasional dan internasional, serta transparansi dalam langkah-langkah yang diambil untuk mempertahankan kepercayaan dan hubungan yang erat dengan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan fondasi yang kokoh untuk masa depan demokratis yang aman dan terpercaya di Indonesia.

Kata Kunci: *POLDA Gorontalo, PILPRES, peningkatan kapasitas, keamanan, dan kepercayaan*

masyarakat.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum Presiden (PILPRES) di Indonesia adalah momen yang tak terhindarkan dalam agenda demokrasi negara ini (Aspinall, 2023; Aspinall & Mas'udi, 2017). Sebagai panggung utama di mana rakyat Indonesia menentukan pemimpin mereka, integritas dan keamanan dalam proses PILPRES menjadi suatu keharusan yang tak terbantahkan (Anugrah, 2023). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kompleksitas dan dinamika proses ini semakin meningkat, menjadi tantangan yang harus diatasi dengan cermat. Salah satu faktor yang ikut berperan adalah kemajuan teknologi informasi, yang telah mengubah lanskap politik secara drastis. Meskipun teknologi ini memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan luas, namun juga meningkatkan risiko penyebaran disinformasi yang dapat mengganggu integritas proses demokratis. Tidak hanya itu, polarisasi politik yang semakin kuat juga menimbulkan perpecahan dalam masyarakat, yang kadang-kadang dapat mempengaruhi integritas proses PILPRES itu sendiri.

Dalam konteks yang semakin berubah dan kompleks ini, peran Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) menjadi semakin penting. POLRI tidak hanya bertanggung jawab untuk menjaga keamanan selama periode pemilihan, tetapi juga harus memastikan bahwa proses PILPRES berlangsung secara adil, transparan, dan bebas dari intervensi yang merugikan. Tugas ini tidaklah mudah, karena tidak hanya berfokus pada pengaturan ketertiban fisik di tempat pemungutan suara, tetapi juga memantau dan menanggapi ancaman yang muncul dari ruang maya. POLRI juga harus menghadapi berbagai bentuk pelanggaran atau intimidasi yang dapat mengganggu integritas pemilihan.

Dengan demikian, POLRI dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks yang memerlukan adaptasi dan penyesuaian strategis dalam pendekatan mereka. Namun, keberlanjutan dalam pendekatan ini juga menjadi kunci, karena proses PILPRES tidak hanya terjadi satu kali, tetapi berulang setiap beberapa tahun. Oleh karena itu, POLRI harus terus berinovasi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan baru yang muncul.

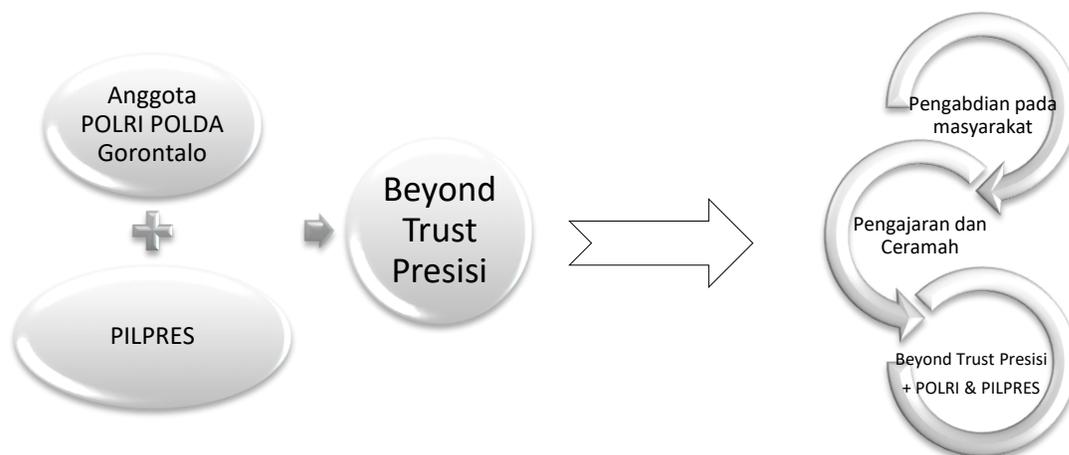
Selain itu, POLRI juga harus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kepolisian itu sendiri. Kegiatan pengabdian pada masyarakat menjadi penting dalam konteks ini. Langkah-langkah konkret, seperti kampanye penyuluhan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, merupakan bagian dari upaya POLRI untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat dan aktor politik. Melalui interaksi yang lebih aktif dengan masyarakat, POLRI berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi proses demokratis yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, POLRI tidak hanya berperan dalam menjaga keamanan fisik selama PILPRES, tetapi juga berkontribusi dalam membangun fondasi yang kokoh bagi kehidupan demokratis di negara ini.

Dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika proses Pemilihan Umum Presiden (PILPRES) di Indonesia, penanganan secara cermat atas tantangan-tantangan yang muncul menjadi suatu keharusan. Salah satu solusi yang diperlukan adalah peningkatan peran dan kesiapan Kepolisian

Republik Indonesia (POLRI) dalam menghadapi berbagai ancaman yang berkaitan dengan integritas dan keamanan proses demokratis tersebut. POLRI harus mengadopsi pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada penanganan aspek keamanan fisik, tetapi juga pada deteksi, pencegahan, dan penanggulangan ancaman dari ruang maya (Loesch, 2024).

Adaptasi strategis juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks ini. POLRI harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan merespons dinamika politik serta teknologi informasi yang berkembang pesat. Ini memerlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan personel, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, kerjasama yang erat dengan lembaga-lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional, juga penting untuk bertukar informasi dan pengalaman dalam menangani ancaman yang serupa (Baharuddin & Juwita, 2018).

Tidak hanya itu, POLRI juga harus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kepolisian. Ini dapat dicapai melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang lebih proaktif dan terarah. Kampanye penyuluhan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat sipil, media, dan organisasi non-pemerintah, dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran POLRI dalam menjaga integritas dan keamanan proses PILPRES. Selain itu, POLRI juga harus transparan dalam menginformasikan publik tentang langkah-langkah yang mereka ambil dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada (Paramadina, 2019).



Gambar 1: Potensi dan Permasalahan Kelompok Sasaran

Melalui upaya-upaya ini, POLRI diharapkan dapat membangun lingkungan yang mendukung bagi proses demokratis yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan meningkatkan peran dan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang berkembang, POLRI akan dapat memastikan bahwa proses PILPRES berlangsung secara adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Dengan demikian, POLRI tidak hanya akan berperan dalam menjaga keamanan fisik selama PILPRES, tetapi juga akan berkontribusi secara signifikan dalam membangun fondasi yang kokoh bagi kehidupan demokratis di negara ini (Loesch, 2024).

METODE

Keberhasilan dalam mencapai target yang disebutkan di atas sangat bergantung pada faktor-faktor yang saling mendukung. Faktor-faktor ini mencakup serangkaian kegiatan yang terjadi sepanjang proses persiapan sebelum pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, serta kegiatan-kegiatan yang terjadi selama tahap pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat. Selain itu, rencana keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan jangka panjang dari upaya tersebut. Dengan memperhatikan dan mengintegrasikan semua faktor ini secara efektif, diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kepolisian.

Kegiatan ini melibatkan persiapan yang matang, termasuk koordinasi dengan POLDA Gorontalo dan lembaga terkait. Tahapan pelaksanaan meliputi pelatihan intensif untuk personel POLRI, peningkatan infrastruktur teknologi, dan kampanye penyuluhan kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk berkelanjutan, dengan pemantauan dan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitasnya dalam jangka panjang.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama periode satu tahun atau 12 bulan, dengan beberapa pertemuan yang dijadwalkan sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan oleh pihak POLDA Gorontalo melalui Biro Sumber Daya Manusia. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat telah disusun secara final. Materi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota POLRI di POLDA Gorontalo dalam menjalankan tugas pengamanan selama proses PILPRES, khususnya dalam hal teknik-teknik berbahasa dan berkomunikasi yang efektif dengan anggota masyarakat.

Rencana keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat ini pula difikirkan yaitu dengan melakukan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan peran POLRI dalam menjaga integritas dan keamanan selama PILPRES. Evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan akan mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, menghasilkan perencanaan tindak lanjut yang mencakup penyempurnaan materi, metode penyampaian, dan strategi promosi. Penyesuaian materi dan pendekatan akan dilakukan sesuai perkembangan konteks politik, sosial, dan keamanan yang terus berubah, dengan pemantauan isu-isu terkini untuk mengembangkan strategi pencegahan dan penanggulangan yang lebih cermat. Pembangunan hubungan yang lebih kuat antara POLRI, masyarakat, dan pihak politik akan dilakukan melalui dialog, pertemuan, dan kerja sama berkelanjutan. Seluruh kegiatan akan didokumentasikan dan dipantau secara berkala untuk memastikan tercapainya tujuan dan dampak yang diinginkan. Evaluasi berkala akan memastikan relevansi dan efektivitas strategi. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian pada masyarakat akan menjadi bagian integral dari upaya jangka panjang dalam memperkuat integritas dan keamanan PILPRES di Indonesia.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh POLDA Gorontalo menghasilkan beberapa luaran yang signifikan. Pertama, terdapat peningkatan nyata dalam partisipasi masyarakat

terhadap kampanye penyuluhan dan program pendidikan publik. Masyarakat semakin tertarik dan aktif terlibat dalam kegiatan ini, menunjukkan peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap peran POLRI dalam menjaga keamanan dan integritas proses PILPRES (Rahman, 2023; Setiawan, 2023).

Pada saat pelaksanaan penyuluhan, situasi berlangsung dengan sangat interaktif dan partisipatif. Para anggota POLRI yang bertugas sebagai penyuluh menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyampaikan materi. Mereka memanfaatkan berbagai metode komunikasi yang efektif, termasuk presentasi visual dan diskusi kelompok, untuk memastikan pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat (B. Santoso, 2022; D. Santoso, & Widiyanto, B, 2022). Respon dari masyarakat sangat positif, dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang menunjukkan ketertarikan dan perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran POLRI. Materi penyuluhan yang disampaikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kontribusi POLRI dalam menjaga proses demokratis. Peserta kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti penyuluhan, yang mencerminkan keberhasilan program pendidikan publik ini (Rahman, 2023). Anggota POLRI juga merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas mereka, berkat pelatihan dan persiapan yang matang.

Umpan balik dari masyarakat juga menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih terinformasi dan percaya pada POLRI setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini memperkuat hubungan antara POLDA Gorontalo dan masyarakat, menunjukkan keberhasilan dalam membangun kepercayaan publik (Setiawan, 2023). Anggota POLRI menerima banyak apresiasi dari masyarakat, yang mengakui dedikasi dan profesionalisme mereka dalam menjaga keamanan dan integritas proses PILPRES.

Persepsi masyarakat terhadap POLRI juga mengalami perubahan positif. Masyarakat tidak hanya lebih memahami peran POLRI, tetapi juga lebih menghargai upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan dan integritas proses PILPRES. Perubahan ini mencerminkan efektivitas penyuluhan dalam memperkuat citra positif lembaga kepolisian (D. Santoso, & Widiyanto, B, 2022). Anggota POLRI merasa termotivasi oleh tanggapan positif ini dan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas mereka.

Terakhir, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam pemantauan dan pelaporan kegiatan POLRI, menunjukkan peningkatan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proses tersebut. Ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas POLRI, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan partisipatif (Rahman, 2023). Anggota POLRI bekerja sama dengan masyarakat dalam proses pengawasan, yang memperkuat kemitraan antara polisi dan komunitas lokal.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa POLDA Gorontalo berhasil mencapai tujuan-tujuan utama mereka. Dengan peningkatan partisipasi, pemahaman, umpan balik positif, perubahan persepsi, dan partisipasi pengawasan, kegiatan ini tidak hanya memperkuat peran dan kesiapan POLRI tetapi juga membangun

kepercayaan yang lebih kuat antara masyarakat dan lembaga kepolisian. Respon positif dari anggota POLRI dan masyarakat menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan.

Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, POLDA Gorontalo perlu memperluas dan memperdalam program pelatihannya dengan menambahkan pelatihan soft skills seperti komunikasi efektif dan manajemen konflik. Pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi juga harus terus dilanjutkan dengan fokus pada pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak serta peningkatan keamanan jaringan. Kerja sama strategis dengan lembaga nasional dan internasional perlu diperkuat, terutama dengan organisasi seperti Interpol yang berfokus pada keamanan siber. Kampanye edukasi publik harus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran POLRI. Transparansi dan akuntabilitas dalam setiap langkah yang diambil sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, termasuk melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan memberikan laporan rutin tentang langkah-langkah yang diambil. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi yang diterapkan harus menjadi prioritas untuk memastikan relevansi dan efektivitas dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang. Dengan mengikuti saran-saran ini, POLDA Gorontalo dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjaga keamanan dan integritas proses demokratis seperti PILPRES, serta membangun hubungan yang lebih erat dan saling percaya dengan masyarakat.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan 1

PEMBAHASAN

Dengan belandaskan pada hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, benang merah dapat ditarik berkaitan dengan beberapa poin penting. Poin pertama adalah kemampuan personel. POLDA Gorontalo memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan personelnnya dalam memahami dinamika politik, risiko keamanan, dan perkembangan teknologi informasi terkini.

Dengan pelatihan intensif, seminar, dan workshop, personel POLDA dapat ditingkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam menghadapi tantangan PILPRES (Wibowo, 2021).

Selanjutnya berkaitan dengan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, upaya POLDA Gorontalo untuk meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di wilayahnya dapat mempercepat deteksi dan respons terhadap ancaman dari ruang maya. Ini termasuk pembaruan perangkat lunak, perangkat keras, dan keamanan jaringan untuk memastikan sistem yang efisien dan andal (B. Santoso, 2022).

Untuk hal yang berkaitan dengan kemitraan strategis, kolaborasi dengan lembaga-lembaga terkait di tingkat nasional maupun internasional membuka potensi akses terhadap sumber daya dan teknologi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan PILPRES yang semakin kompleks. Kerjasama ini juga memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman dalam menangani ancaman yang serupa (Hadi, 2023).

Terkait poin tentang pengabdian pada masyarakat, melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat, POLDA Gorontalo memiliki kesempatan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kepolisian. Kampanye penyuluhan dan program pendidikan publik tentang peran POLRI dalam menjaga keamanan dan integritas proses PILPRES dapat membantu membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat (Prasetyo, 2020).

Poin terakhir tentang pemantauan dan evaluasi, POLDA Gorontalo telah menyadari pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap langkah-langkah yang diambil dalam menangani tantangan PILPRES. Ini membuka potensi untuk identifikasi masalah atau celah yang perlu ditangani lebih lanjut, serta memastikan bahwa pendekatan yang diambil tetap relevan dan efektif (Yusuf, 2021).



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan 2

KESIMPULAN

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di POLDA Gorontalo, berbagai hasil signifikan telah dicapai. Pelatihan intensif meningkatkan kapasitas personel dalam memahami dinamika politik, risiko keamanan, dan perkembangan teknologi informasi. Upaya penguatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan sistem yang lebih efektif dalam mendeteksi dan merespons ancaman siber. Kolaborasi dengan lembaga terkait di tingkat nasional dan internasional telah membuka akses terhadap sumber daya dan teknologi maju, serta memungkinkan pertukaran informasi yang memperkuat strategi operasional POLDA. Program penyuluhan dan pendidikan publik yang dilaksanakan secara proaktif meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, membangun kepercayaan terhadap lembaga kepolisian. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan memastikan relevansi dan efektivitas strategi yang diterapkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan peran POLDA Gorontalo dalam menjaga integritas dan keamanan PILPRES, serta memperkuat hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan 3

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Dukungan dan pendanaan yang diberikan oleh Universitas Negeri Gorontalo sangat dihargai. Diharapkan laporan ini dapat menjadi bagian dari upaya yang lebih luas dalam membangun fondasi yang kokoh bagi kehidupan demokratis di Indonesia. Semoga laporan ini bermanfaat sebagai acuan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Anugrah, I. (2023). Indonesia's Troubled Democracy: Navigating Disinformation and Extremism During Elections.
- Aspinall, E. (2023). Indonesia's election bears the signs of weakening democracy. *East Asia Forum*.
- Aspinall, E., & Mas'udi, W. (2017). The 2017 Pilkada (Local Elections) in Indonesia: Clientelism, Programmatic Politics and Social Networks. *Contemporary Southeast Asia: A Journal of International and Strategic Affairs*, 39(3), 417-426.
- Baharuddin, A., & Juwita, R. (2018). The Role of POLRI in Maintaining Electoral Integrity in Indonesia. *Jurnal Hukum*, 45(2), 123-140.
- Hadi, M. (2023). Strategic Partnerships in Law Enforcement: International Collaboration and Information Exchange. *Journal of Police Studies*, 45(3), 223-245.
- Loesch, J. (2024). Indonesia's 2024 Presidential Elections Campaigning for Continuity In C. f. A. Studies (Ed.): Center for Asian Studies.
- Paramadina, E. (2019). Social Media and the 2019 Indonesian Elections. *Asian Survey*, 59(2), 299-324.
- Prasetyo, E. (2020). Building Public Trust Through Community Engagement: Case Study of Indonesian Police. *Public Administration Quarterly*, 34(1), 89-108.
- Rahman, A., Yusran, T., & Abdullah, M. (2023). Membangun Kepercayaan Publik Melalui Pendidikan Publik: Studi Kasus Penyuluhan Kepolisian di Gorontalo. *Jurnal Sosial dan Politik*, 15(2), 101-115.
- Santoso, B. (2022). Integrated Approaches to Election Security: Lessons from the Indonesian Police. *Journal of Electoral Studies*, 29(2), 150-172.
- Santoso, D., & Widiyanto, B. (2022). Efektivitas Program Penyuluhan dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 10(1), 45-58.
- Setiawan, R. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pengawasan: Peran Penyuluhan oleh POLRI. *Jurnal Keamanan Nasional*, 7(3), 67-79.
- Wibowo, T. (2021). Enhancing Police Preparedness: Training and Technological Advancements. *Journal of Law and Security*, 38(4), 345-367.
- Yusuf, A. (2021). Continuous Monitoring and Evaluation in Public Security: Framework for Indonesian Police. *Security Management Review*, 27(2), 110-128.